

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia terkenal dengan beragam keanekaragaman suku bangsa (etnis), budaya, adat istiadat, bahasa dan agama. Banyaknya ciri khas dari masing-masing etnis, pasti memiliki keanekaragaman dan perbedaan yang menjadikan potensi untuk memicu terjadinya konflik budaya, agama maupun konflik sosial. Konflik yang terjadi akan mengakibatkan disintegrasi pada bangsa Indonesia, bila tidak dapat diolah serta diselesaikan dengan baik dan bijak akan menimbulkan ketegangan dalam hubungan antar sesama.

Konflik merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Gejala sosial yang dapat menimbulkan pertentangan maupun pertikaian, baik antar individu maupun kelompok sosial pada lingkungan organisasi maupun lingkungan masyarakat. Munculnya sebuah konflik disebabkan adanya kepentingan dari individu maupun kelompok yang berkonflik. Tidak heran jika manusia disebut sebagai makhluk konflik (*homo conflictus*) dimana manusia selalu terlibat dalam setiap perbedaan, pertikaian, pertentangan, bahkan persaingan yang suka rela maupun terpaksa terjadi.¹

Konflik yang terjadi tidak hanya dalam sebuah interaksi antar individu maupun kelompok sosial. Dalam suatu lembaga atau organisasi pasti ada

¹ Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik* (Jakarta : Prenada Group, 2009), 4.

sebuah konflik yang timbul didalamnya. Bisa saja sebuah konflik yang terjadi adalah antar anggota maupun anggota dengan pimpinan dalam sebuah organisasi. Bahkan tidak menutup kemungkinan, timbulnya konflik yang terjadi dalam suatu organisasi karena adanya pihak eksternal yang berusaha memelopori terjadinya konflik.

Setiap organisasi yang melibatkan banyak orang, disamping ada kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan organisasi, juga tidak jarang terjadi perbedaan pandangan. Ketidakcocokan dan pertentangan diantara mereka yang mengarah pada konflik, baik konflik yang tersembunyi maupun yang bukan lagi rahasia publik. Bahkan konflik yang timbul di sebuah kelompok atau organisasi karena adanya kenyataan bahwa mereka harus membagi sumber-sumber daya atau kegiatan kerja yang terbatas.²

Seperti konflik yang terjadi pada salah satu organisasi keagamaan di Desa Besuk. Organisasi tersebut adalah organisasi pengajian ibu-ibu Al-Muttaqin. Organisasi ini merupakan salah satu organisasi keagamaan yang unik, dimana organisasi ini mampu bertahan di lingkungan masyarakat yang masih minim pengetahuan keagamaan. Selain itu, organisasi ini memiliki sistem tata organisasi yang berbasis formal struktur untuk menjalankan visi misi sebagai normalnya organisasi keagamaan.

Seluruh warga anggota dari organisasi Al-Muttaqin ini, mampu memosisikan diri tanpa terpaku pada sistem dan alur organisasi yang masih secara kaku. Karena, sebagian besar dari anggota adalah warga NU, mereka

² Irfan Fahmi, *Perilaku Organisasi* (Bandung : Alfabeta, 2013), 34.

terbiasa dengan aturan-aturan yang ada di organisasi. Sikap para anggotapun tidak kaku dalam berorganisasi dan sudah terbiasa mengikuti kegiatan yang sudah disepakati bersama, fleksibel, berfikir dan bersikap moderat meskipun kebanyakan dari warga Desa Besuk terutama seluruh anggotanya masih minim akan pengetahuan keagamaan.

Konflik yang muncul di Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin bermula pada Bulan Juni 2018, pada saat Organisasi ini dipimpin oleh ibu Supini. Bentuk konflik yang terjadi merupakan konflik kepentingan dan kekuasaan. Dimana para pelaku berupaya untuk memenuhi kepentingan pribadi, berusaha menguasai seluruh warga organisasi dan berusaha menurunkan jabatan ketua dari posisinya. Kronologi konflik yang terjadi adalah : pertama, penggelapan uang kas milik anggota yang dilakukan oleh Bendahara keuangan Organisasi. Kejadian ini mengakibatkan penuntutan dari anggota terhadap ketua organisasi agar Bendahara Organisasi di turunkan dari jabatan.

Kedua, penolakan pendaftaran calon anggota baru yang dilakukan oleh salah satu pengurus harian. Dimana calon anggota baru yang ingin mendaftarkan diri menjadi anggota agar dapat mengikuti kegiatan rutin Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin. Kejadian ini menimbulkan kekecewaan terhadap calon anggota baru dan memicu profokator antar anggota agar tidak mengikuti kegiatan rutin.

Ketiga, kurangnya interaksi dan komunikasi antar pengurus sehingga terdapat kesalahfahaman yang mengakibatkan perbedaan serta dapat memicu

terjadinya konflik disetiap kegiatan rutin Pengajian. Selan itu, tidak adanya ketegasan ketua dalam menangani permasalahan yang timbul di Organisasi.

Keempat, pengurus sering kali mengkritik hal-hal kecil seperti makanan yang di suguhkan dari tuan rumah kepada jamaah rutinan pengajian. Dari masalah-masalah kecil seperti ini mengakibatkan banyaknya anggota yang tidak mau lagi aktif dalam rutinan pengajian.

Akar masalah yang menyebabkan konflik timbul di organisasi Al-Muttaqin adalah ketidak terimaan wakil ketua dalam rapat pengurus mengenai barang inventaris yang rusak. Hasil dari keputusan bersama adalah, akan dibeliknya barang-barang baru sesuai kebutuhan organisasi. Wakil ketua yang tidak terima akan keputusan tersebut tidak mengungkapkannya saat rapat berlangsung. Namun, secara tiba-tiba wakil ketua yang tidak terima akan keputusan tersebut melakukan protes pada saat rapat telah selesai dan mengakibatkan percekocan antara ketua dengan wakil ketua yang berdampak pada penurunan ketua dari jabatan.

Permasalahan yang muncul dikarenakan adanya faktor yang melatar belakangi terjadinya konflik di Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin. Faktor pemicu konflik tersebut adalah : ekonomi, tidak sesuainya tujuan dan nilai sosial pribadi dengan perilaku yang diperankan pada jabatan mereka, saling menyinggung perasaan satu sama lain, perbedaan keinginan dan pendapat antar individu, ego dari masing-masing individu yang tidak dapat dikendalikan sehingga menimbulkan sebuah percekocan, ketidak jelasan tanggungjawab dari setiap pengurus, ketidak terbukaan satu sama lain, adanya

profokator yang mengakibatkan konflik yang semula kecil menjadi meluas, kurangnya koordinasi antara ketua dan anggota, kurang bijaknya ketua baru maupun ketua lama dalam menangani sebuah permasalahan yang terjadi.

Dalam penanganan konflik internal Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin, seluruh pengurus dan beberapa sesepuh Desa Besuk melakukan Musyawarah sebagai bentuk rekonsiliasi atau penanganan konflik. Dalam pelaksanaan rekonsiliasi dilakukan di rumah ibu Sholihah pada akhir bulan Desember 2018 dan diperlukan beberapa hal diantaranya : pertama, mencari akar permasalahan dari konflik yang terjadi. Kedua, menyatukan dan memaparkan permasalahan antara pihak yang berkonflik. Ketiga, melakukan mediasi dengan para sesepuh Desa dan membuat kesepakatan bersama agar konflik yang diselesaikan tidak timbul kembali.

Saat dilakukannya penanganan konflik, pihak pengurus dan sesepuh, mendapati sebuah hambatan atau kendala. Hambatan yang terjadi pada saat rekonsiliasi atas konflik Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin yaitu : dari pihak yang berkonflik masih ada yang tidak mau berbicara atas permasalahan yang di hadapi, adanya beberapa pihak yang berkonflik tidak hadir dalam rekonsiliasi.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di organisasi pengajian ibu-ibu Al-Muttaqin dapat dilihat yang seharusnya, organisasi ini lebih mampu bertahan dan lebih unggul serta berkualitas dari pada organisasi masyarakat yang lain seperti organisasi IPPNU, karang taruna dan organisasi keagamaan yang lain. Namun, realita yang ada dilapangan bahwa organisasi ini belum

mampu menundukkan anggota dan belum dapat mewujudkan tujuan bersama dari organisasi. Bahwasanya, organisasi ini memang benar-benar telah timbul sebuah permasalahan yang mengakibatkan konflik. Terjadinya konflik berasal dari faktor-faktor yang mengakibatkan fenomena konflik dapat muncul di organisasi. Dari konflik itulah yang nantinya menimbulkan perubahan pada pola dan struktur dari organisasi tersebut.

Dari pemaparan permasalahan diatas, penulis berupaya menelusuri bentuk konflik yang terjadi, faktor atau penyebab yang melatar belakangi konflik, upaya penyelesaian serta hambatan-hambatan atas konflik yang terjadi pada Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin. Penulis menggunakan teori Strukturalisme Konflik dari Ralf Dahrendorf sebagai kajian analisis atas konflik internal yang terjadi pada Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin. Judul yang penulis angkat pada tulisan atau skripsi ini adalah **“Konflik Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin Desa Besuk- Kecamatan Gurah – Kabupaten Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan yang tertuang dalam konteks penelitian, dapat dipertegas melalui fokus penelitian sekaligus sebagai batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana bentuk konflik yang terjadi di Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin ?

- b. Apa sajakah penyebab konflik yang terjadi di Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin ?
- c. Apa saja upaya penyelesaian konflik yang terjadi di Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin ?

C. Tujuan Penelitian

Mengenai kondisi yang ada dalam fokus penelitian diatas, maka penelitian ini dilakukan karena adanya tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk konflik serta faktor yang melatar belakangi terjadi konflik pada Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin.
- b. Untuk mendeskripsikan apa saja penyebab yang melatar belakangi terjadinya konflik pada Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja upaya penanganan konflik yang terjadi di Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti sendiri sebagai sarana meningkatkan pemahaman tentang bagaimana proses dari konflik yang terjadi pada individu maupun kelompok sosial yang ada.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya studi Sosiologi Agama.
- c. Dapat menambah khazanah dan wawasan dalam bidang Sosiologi Agama, khususnya konflik sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor terjadinya konflik internal dalam sebuah organisasi.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi atau landasan yang sama dalam mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang Konflik diantaranya adalah :

Pertama, Manajemen Konflik Untuk Menciptakan Komunikasi yang Efektif (Studi Kasus Di Departemen Purchasing PT. Sumi Rubber Indonesia), Jurnal Interaksi Vol 4 No 2, 2015. Jurnal ini menjelaskan tentang perilaku buruk yang dilakukan oleh seorang karyawan dalam sebuah organisasi. Perilaku yang kerap terjadi adalah memeras, suap, intimidasi, pelecehan seksual, menggeretak, ancaman, diskriminasi, pencurian, pemberian informasi yang salah.

Di PT. Sumi Rubber Indonesia terdapat berbagai perilaku buruk yang dilakukan. Dari perilaku yang timbul akan mengakibatkan terhambatnya proses interaksi antar anggota. Dalam jurnal ini, penulis berupaya mencari bentuk konflik yang terjadi dan upaya yang dilakukan atas konflik yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis data yang dihasilkan. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku yang buruk dapat mengakibatkan pengaruh besar pada kinerja dan interaksi antar anggota. Komunikasi yang baik akan meminimalisir kesalah pahaman jika terdapat informasi yang masuk. Dalam penanganan konflik yang terjadi, pimpinan PT. Sumi Rubber Indonesia mencari akar masalah yang menimbulkan konflik dapat terjadi, selanjutnya mengumpulkan data yang telah didapat dan mengumpulkan pelaku-pelaku yang terlibat dan memecahkan permasalahan yang terjadi.³

Kedua, Sumber Daya Manusia dan Konflik Sosial Dalam Organisasi Keagamaan (Analisis Fenomena Konflik Komunitas NU dan Muhammadiyah), Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 1 no 1, Juni 2016. Jurnal ini tentang peran sumber daya manusia dalam mengelola konflik sosial antar organisasi keagamaan dan relevansinya dengan keseimbangan diri sumber daya manusia dalam resolusi konflik. Jurnal ini merupakan hasil dari menganalisis terhadap fenomena konflik di masyarakat dimana adanya konflik antar komunitas keagamaan NU dan Muhammadiyah. Pendekatan yang digunakan adalah psikologis fenomenologis dan menggunakan metode

³ Chaerul Anwar, *Manajemen Konflik untuk Menciptakan Komunikasi yang Efektif (Studi Kasus Di Departemen Purchasing PT. Sumi Rubber Indonesia)* (Jurnal Interaksi, Vol 4 no 2, 2015)

penelitian kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa peran sumber daya manusia sangat penting dalam upaya membangun kesadaran komunitas masyarakat pendukung organisasi untuk memahami visi dan tujuan keberadaan organisasi keagamaan di tengah masyarakat.⁴

Ketiga, *Perspektif Sosiologi Agama (Studi Kasus Konflik Desa Kaligondo Banyuwangi)*. Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada penyebab terjadinya konflik. Hasil penelitian ini adalah penyebab konflik disebabkan adanya fanatisme dan egoisme kelompok yang berlebihan yang akhirnya kesepakatan sholat jum'at dalam satu masjid tetap tidak bisa terwujud. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumenter.⁵

Keempat, *Analisis Penanganan Konflik Antar Organisasi Kemasyarakatan Di Sumatera Utara (Medan) dan Jawa Tengah (Surakarta)*, Jurnal Hak Asasi Manusia, Vol. 7 No.1, Juli 2016. Penelitian ini melihat kebijakan pemerintah daerah dalam mengatasi konflik antar organisasi. Konflik antar ormas dikarenakan adanya beberapa faktor yang menjadikan konflik timbul. Salah satu faktor pembentuk konflik tersebut adalah perekonomian, hal-hal sepele seperti persinggungan perasaan. Faktor tersebut kerap menimbulkan kekerasan perkelahian antar massa dalam skala besar.

⁴ YuliyatunTajudin, *Sumber Daya Manusia dan Konflik Sosial Dalam Organisasi Keagamaan (Analisis Fenomena Konflik Komunitas NU dan Muhammadiyah)*, (Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1 no. 1, Juni 2016)

⁵ Sugiono, *Perspektif Sosiologi Agama (Studi Kasus Desa Kaligondo Banyuwangi)*, (Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. 7. No. 1, September 2015)

Konflik antar ormas di surakarta disebabkan faktor idiologi keagamaan radikal kanan. Konflik tersebut melibatkan perseteruan antar ormas dengan masyarakat setempat. Dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori mobilisasi sumber daya dan analisis cricle of conflict. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.⁶

⁶ Denny Zainuddin, Analisis Penanganan Konflik Antar Organisasi Kemasyarakatan di Sumatera Utara (Medan) dan Jawa Tengah (Surakarta), (Jurnal Hak Asasi Manusia, Vol. 7 No. 1, Juli 2016)